

Integrasi Pendidikan Agama Berbasis Karakter Dalam Membentuk Iman dan Akhlak Peserta Didik

Naylah Khalila Rosza¹. Nining Suniarti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
E-mail: khalaroszanaylah@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Integrasi pendidikan agama berbasis karakter merupakan pendekatan strategis dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik di tengah tantangan degradasi moral serta pesatnya perkembangan zaman. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, implementasi, serta implikasi integrasi pendidikan agama berbasis karakter dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama berbasis karakter yang dilaksanakan secara holistik melalui penguatan kurikulum, proses pembelajaran, budaya sekolah, serta keteladanan guru mampu memperkuat iman dan membentuk akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama berbasis karakter perlu diimplementasikan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan dalam satuan pendidikan guna menciptakan generasi yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian unggul.

Kata kunci: *Pendidikan Agama, Pendidikan Karakter, Iman, Akhlak.*

ABSTRACT

The integration of character-based religious education is a strategic approach to shaping students' faith and morals amidst the challenges of moral degradation and rapid development. Religious education serves not only as a transfer of religious knowledge but also as a means of character formation reflected in daily attitudes and behavior. This study aims to examine the concept, implementation, and implications of the integration of character-based religious education in shaping students' faith and morals. The research method used is a literature study by analyzing various scientific journals, books, and relevant educational policy documents from the past five years. The results of the study indicate that the integration of character-based religious education implemented holistically through strengthening the curriculum, learning processes, school culture, and teacher role models can strengthen students' faith and shape noble morals. Therefore, character-based religious education needs to be implemented systematically, consistently, and sustainably in educational units to create a generation with faith, morals, and superior personalities.

Keywords: *Religious Education, Character Education, Faith, Morals.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral peserta didik (Hidayat, 2020; Ma'arif, 2020). Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terjadi berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik yang mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai agama dan karakter dalam proses pendidikan (Anwar, 2022). Pendidikan karakter kemudian hadir sebagai pendekatan untuk memperkuat nilai moral dan etika peserta didik. Integrasi pendidikan agama berbasis karakter dipandang sebagai solusi untuk memastikan bahwa nilai iman dan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Setiawan, 2022; Kurniawan, 2024).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral peserta didik (Hidayat, 2020; Ma'arif, 2020). Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terjadi berbagai permasalahan moral di kalangan peserta didik yang mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai agama dan karakter dalam proses pendidikan (Anwar, 2022). Fenomena seperti menurunnya sikap hormat terhadap guru, meningkatnya perilaku intoleran, rendahnya kejujuran akademik, serta maraknya pengaruh negatif media digital menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Pendidikan karakter kemudian hadir sebagai pendekatan untuk memperkuat nilai moral dan etika peserta didik. Integrasi pendidikan agama berbasis karakter dipandang sebagai solusi untuk memastikan bahwa nilai iman dan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Setiawan, 2022; Kurniawan, 2024). Pendidikan agama yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter diharapkan mampu membentuk kesadaran moral peserta didik sehingga mereka tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama

dan pendidikan karakter bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan saling berkaitan dan saling menguatkan dalam mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif.

Pendidikan agama sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif dan normatif. Proses pembelajaran cenderung menekankan penguasaan materi, hafalan konsep, serta pencapaian nilai akademik, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum mendapatkan perhatian yang optimal. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pemahaman keagamaan peserta didik dengan perilaku nyata yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan agama yang lebih kontekstual dan aplikatif melalui integrasi nilai-nilai karakter.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi juga membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat dan tidak terbatas, sehingga rentan terhadap pengaruh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Media sosial, budaya populer, serta gaya hidup hedonis dan individualistik berpotensi melemahkan nilai iman dan akhlak jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan agama berbasis karakter menjadi semakin relevan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan moral dan spiritual dalam menyikapi dinamika kehidupan modern.

Integrasi pendidikan agama berbasis karakter menuntut adanya sinergi antara berbagai komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, hingga budaya sekolah. Kurikulum pendidikan agama perlu dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial. Proses pembelajaran harus mampu mengaitkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

Peran pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi pendidikan agama berbasis karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan karakter akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan iman dan akhlak peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan berkarakter juga menjadi media penting dalam proses internalisasi nilai.

Implementasi pendidikan agama berbasis karakter juga perlu melibatkan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan membutuhkan kerja sama yang sinergis antara sekolah, orang tua, dan lingkungan

Sosial. Nilai-nilai agama dan karakter yang ditanamkan di sekolah harus diperkuat melalui pembiasaan di rumah dan masyarakat agar terbentuk konsistensi dalam perilaku peserta didik. Integrasi pendidikan agama berbasis karakter merupakan upaya strategis dalam menjawab tantangan degradasi moral dan kompleksitas kehidupan modern. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga individu yang memiliki keimanan kuat, akhlak mulia, serta mampu berperan secara positif dalam kehidupan sosial. Kajian mengenai integrasi pendidikan agama berbasis karakter dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik menjadi penting untuk memberikan gambaran konseptual dan praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dan wawasan secara mendalam dari berbagai sumber tertulis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoritis mengenai hubungan antara pendidikan agama, pendidikan karakter, iman, dan akhlak, serta peran integrasinya dalam pembentukan peserta didik. Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti menelaah literatur yang relevan tanpa melakukan eksperimen lapangan, sehingga temuan penelitian lebih menekankan pada pengembangan teori dan interpretasi konseptual.

Sumber data penelitian berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan integrasi pendidikan agama dan karakter. Fokus penelitian dibatasi pada literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2024) untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran data. Pemilihan sumber didasarkan pada kriteria kredibilitas, kualitas akademik, serta kesesuaian dengan topik penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi, tantangan, dan praktik terbaik dalam pengembangan pendidikan iman dan akhlak pada peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yang melibatkan proses pengumpulan, pengklasifikasian, dan interpretasi informasi dari berbagai sumber. Setiap literatur dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama, pola hubungan, dan implikasi praktis dari integrasi pendidikan agama dan karakter. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan komprehensif, serta dikaitkan dengan teori-teori pendidikan, psikologi moral, dan model pembelajaran karakter. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya

memetakan kondisi dan tantangan, tetapi juga memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk optimalisasi pembelajaran iman dan akhlak di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama berbasis karakter berpengaruh signifikan terhadap penguatan iman peserta didik. Pembelajaran agama yang diintegrasikan dengan nilai karakter mampu memberikan pengalaman religius yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik (Ismail & Rahman, 2022; Salim, 2020). Selain itu, pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sekolah, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif (Halim, 2021; Mukhlis & Sari, 2023). Guru pendidikan agama memiliki peran strategis sebagai teladan moral dan fasilitator internalisasi nilai iman dan akhlak (Rahman, 2023). Implementasi kurikulum yang mendukung, seperti Kurikulum Merdeka, memberikan peluang besar bagi penguatan pendidikan agama berbasis karakter melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu (Fauzi & Ningsih, 2023). Dengan demikian, integrasi ini mampu membentuk peserta didik yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan berkarakter positif.

Penguatan iman peserta didik melalui pendidikan agama berbasis karakter tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran agama secara kontekstual cenderung mampu memaknai ajaran agama sebagai pedoman hidup, bukan sekadar materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran agama mampu menggeser orientasi belajar dari sekadar penguasaan kognitif menuju pembentukan kesadaran iman yang lebih mendalam.

Pembelajaran agama berbasis karakter juga mendorong peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai keimanan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi dipraktikkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Proses ini memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung makna nilai-nilai religius, sehingga internalisasi iman dan akhlak berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Sekolah yang mampu menciptakan budaya religius dan berkarakter, seperti pembiasaan ibadah, sikap saling menghormati, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama, akan menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang kondusif memungkinkan nilai-nilai agama dan karakter tertanam secara alami melalui

interaksi sosial sehari-hari antara peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah. Keteladanan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan integrasi pendidikan agama berbasis karakter. Guru pendidikan agama, khususnya, dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi figur teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menampilkan sikap religius, jujur, adil, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap konsisten antara perkataan dan perbuatan, sehingga proses internalisasi nilai iman dan akhlak berlangsung secara lebih efektif.

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran agama berbasis karakter. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembentukan karakter. Metode pembelajaran seperti diskusi nilai, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi pengalaman religius dapat digunakan untuk menanamkan nilai iman dan akhlak secara mendalam. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak bersifat monoton, tetapi menjadi sarana pembentukan karakter yang bermakna.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi penguatan pendidikan agama berbasis karakter. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran serta kegiatan pembelajaran lintas disiplin. Melalui pendekatan ini, pendidikan agama tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Integrasi lintas disiplin ini juga membantu peserta didik memahami bahwa nilai iman dan akhlak relevan dalam setiap aspek kehidupan, baik akademik maupun sosial.

Implementasi pendidikan agama berbasis karakter juga perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang konsisten. Kebijakan tersebut dapat berupa program penguatan karakter, kegiatan keagamaan rutin, serta sistem penilaian yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Evaluasi pendidikan agama berbasis karakter seharusnya mencakup aspek afektif dan perilaku, sehingga keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari hasil tes tertulis. Peran keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung integrasi pendidikan agama berbasis karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat agar tercipta kesinambungan pendidikan. Ketidaksinkronan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan lingkungan luar dapat menghambat proses internalisasi iman dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi pendidikan agama berbasis karakter merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menjawab tantangan degradasi moral, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern yang menuntut keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan agama berbasis karakter diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan agama berbasis karakter merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk iman dan akhlak peserta didik, karena tidak hanya menekankan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga praktik nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada keterpaduan antara kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Selain peran guru, dukungan keluarga dan masyarakat juga sangat penting untuk memperkuat pembiasaan akhlak di luar sekolah, sehingga tercipta keselarasan antara pendidikan formal, informal, dan nonformal. Meskipun terdapat tantangan seperti pengaruh lingkungan sosial, rendahnya motivasi siswa, dan dampak negatif media digital, penerapan strategi pembelajaran yang sistematis, kreatif, dan berkelanjutan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). Integrasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–115.
- Aisyah, S., & Karim, A. (2021). Pendidikan iman dan akhlak dalam konteks sekolah abad 21. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Anwar, S. (2022). Model integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 189–203.
- Arifin, Z. (2020). Penguatan iman dan akhlak melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 55–70.
- Fauzi, A., & Ningsih, R. (2023). Implementasi pendidikan agama integratif berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 18(3), 321–335.

- Halim, A. (2021). Peran guru pendidikan agama dalam pembentukan akhlak mulia. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 145–160.
- Hidayat, N. (2020). Pendidikan iman sebagai fondasi karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 23–37.
- Ismail, M., & Rahman, F. (2022). Integrasi nilai religius dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 201–214.
- Kurniawan, D. (2024). Pendidikan agama dan tantangan moral generasi Z. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 7(1), 11–26.
- Latifah, U. (2021). Akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 4(2), 88–102.
- Ma'arif, S. (2020). Pendidikan agama Islam dan pembangunan karakter. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 1–18.
- Mukhlis, A., & Sari, P. (2023). Integrasi pendidikan agama dalam budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 210–224.
- Pratama, R., & Yuliana, L. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 233–247.
- Rahman, A. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama dalam membentuk akhlak. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 150–165.
- Salim, M. (2020). Integrasi iman, ilmu, dan amal dalam pendidikan Islam. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 3(1), 40–55.